

## **PENGARUH STRUKTUR MODAL, GCG, UKURAN PERUSAHAAN, TANGIBILITY DAN EFISIENSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

**Ester Trianti P. Gultom**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning  
Jln Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru  
E-mail : ester18gultom@gmail.com

diterima: 16/3/2023; direvisi: 12/4/2023; diterbitkan: 30/11/2023

**Abstract:** This research aims to examine and analyze the influence of Capital Structure (DER), GCG, Company Size, Tangibility and Efficiency on Financial Performance in Pharmaceutical Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The population in this study was 11 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 5 years, namely 2018-2022. The sampling technique used was purposive sampling and 9 companies were obtained. The data analysis technique used is the multiple linear regression test. The results of this research are that Capital Structure has a significant effect on Financial Performance, GCG has no effect on Financial Performance, Company Size has no effect on Financial Performance, Tangibility has no effect on Financial Performance and Efficiency has a significant effect on Financial Performance.

**Keywords:** *Capital Structure, GCG, Company Size, Tangibility, Efficiency and Financial Performance*

### **PENDAHULUAN**

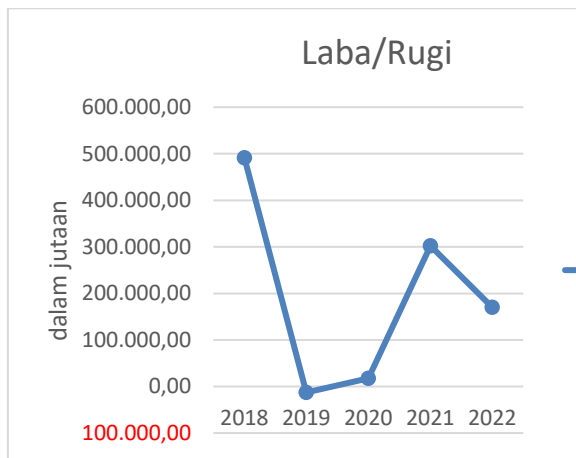
Saat ini, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia mendorong pertumbuhan bisnis. Dengan adanya perkembangan ini, perusahaan perlu memiliki strategi yang tepat untuk menghadapi persaingan agar dapat bertahan di pasar Indonesia. Di samping itu, perusahaan juga harus memahami kondisi pasar dan permintaan konsumen. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan usaha mereka agar dapat meraih laba dan nilai perusahaan yang optimal. (Jusmansyah 2022).

Ketergantungan industri farmasi di Indonesia terhadap impor bahan baku terlihat jelas, mengingat 90% bahan baku yang digunakan berasal dari luar negeri

(<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210914163621-19-276207/90-bahan-baku-masih-impor-jadi-tantangan-industri>

farmasi-2021). Dengan demikian, depresiasi rupiah memberikan dampak negatif yang signifikan bagi perusahaan farmasi dan konsumen di Indonesia. Penurunan nilai rupiah yang drastis menciptakan masalah yang lebih besar bagi industri farmasi dibandingkan dengan perlambatan ekonomi yang ada. Berikut gambar kurva perkembangan laba/rugiS pada PT Kimia Farma Tbk.

**Gambar 1 Perkembangan Laba/Rugi  
PT Kimia Farma Tbk**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti, 2024).

Perkembangan laba/rugi PT Kimia Farma Tbk menunjukkan penurunan dari tahun 2018 hingga 2019. Pada tahun 2021, perusahaan mengalami kenaikan, namun laba/rugi kembali menurun pada tahun 2022. PT Kimia Farma (Persero) Tbk melaporkan penurunan laba bersih pada sembilan bulan pertama tahun 2020, meskipun penjualan meningkat. Berdasarkan laporan keuangan kuartal III-2020, laba bersih tercatat sebesar Rp32,07 miliar, turun dari Rp41,83 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Di sisi lain, penjualan meningkat dari Rp6,88 triliun menjadi Rp7,05 triliun. Penurunan laba bersih ini terutama disebabkan oleh lonjakan beban keuangan yang signifikan, dari Rp357,07 miliar menjadi Rp447,76 miliar. Beban pokok penjualan juga naik menjadi Rp4,41 triliun dari Rp4,36 triliun

sebelumnya, sementara beban usaha sedikit meningkat dari Rp2,21 triliun menjadi Rp2,23 triliun. Selain itu, perusahaan harus menanggung selisih kurs sebesar Rp460 miliar, sedikit menurun dari Rp476 miliar sebelumnya. Pendapatan lain-lain juga mengalami penurunan, dari Rp128,6 miliar menjadi Rp112,3 miliar. (<https://www.Liputan6.com-saham-read-5253420-menelisis-kinerja-keuangan-emitan-farmasi-2022>).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh struktur modal, GCG, ukuran perusahaan, tangibility, dan efisiensi terhadap kinerja keuangan, ditemukan adanya perbedaan hasil di antara berbagai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mereplikasi studi oleh Ngantung dan Handoyo (2022), dengan menambahkan variabel tangibility dan efisiensi.

Pemilihan perusahaan farmasi sebagai objek penelitian didasarkan pada fakta bahwa sektor ini menjanjikan dan sangat dicari oleh masyarakat sebagai penyedia alat kesehatan dan perlindungan dari penyakit. Perusahaan farmasi memiliki pangsa pasar yang besar, menjadikannya pilihan yang tepat bagi investor untuk menanamkan modal dengan risiko yang relatif rendah guna mendapatkan keuntungan. Hal ini menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan, yang pada

gilirannya berdampak positif pada kinerja keuangan mereka. Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “PENGARUH STRUKTUR MODAL, GCG, UKURAN PERUSAHAAN, TANGIBILITY, DAN EFISIENSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022.”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori Sinyal, yang pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973, menjelaskan bahwa pengirim informasi atau pemilik informasi memberikan sinyal berupa informasi tentang kondisi perusahaan yang bermanfaat bagi penerima, yaitu investor dan kreditur. Teori ini menggambarkan tindakan manajer dalam memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Sinyal tersebut mencakup informasi yang menjelaskan upaya manajemen untuk memenuhi harapan pemilik. (Brigham dan Houston, 2019)

### **Teori Keagenan**

Teori Agensi menjelaskan hubungan kerja antara agen dan prinsipal. Dalam hubungan keagenan, satu atau lebih orang (prinsipal) menunjuk orang lain (agen) untuk melakukan tugas tertentu atas nama prinsipal, melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Prinsipal, sebagai penyedia dana, mendelegasikan wewenang ini kepada agen untuk mengelola perusahaan, berharap agen dapat memberikan pengembalian dari dana yang diinvestasikan.

### **Kinerja Keuangan**

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA). Menurut Prakasiwi dkk (2019), ROA berguna untuk mengetahui persentase laba yang dihasilkan dari penggunaan seluruh aset perusahaan. ROA menunjukkan rasio laba bersih terhadap total aset yang dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### **Struktur Modal**

Struktur modal perusahaan dapat dirumuskan dalam rasio leverage atau rasio solvabilitas, tergantung pada jenis perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan rasio

Debt to Equity Ratio (DER), yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal sendiri sebagai jaminan hutang. Menurut Musthafa (2017:254), rumus perhitungan DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

#### **Variabel Good Corporate Governance**

Dalam penelitian ini, indikator Good Corporate Governance (GCG) yang digunakan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional mencakup pemegang saham perusahaan yang terdiri dari pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi asing, dana perwalian, dan lainnya. Keberadaan kepemilikan institusional di suatu perusahaan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Investor institusional memiliki sumber daya dan kemampuan untuk memantau manajer, sehingga semakin besar kepemilikan institusional, semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan, serta diharapkan dapat mencegah pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. (Widhianningrum & Amah, 2012)

#### **KI**

$$= \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total asetnya. Secara umum, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh modal eksternal untuk mendanai aktivitas operasionalnya, serta menggambarkan skala perusahaan tersebut (Sartono, 2011). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan rumus berikut (Ariani, 2009:189):

$$Size = Ln (Total Asset)$$

#### **Tangibility**

Menurut Abubakar et al. (2020), tangibility aset merujuk pada seberapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun tetap. Tangibility dihitung dengan membandingkan aktiva tetap terhadap total aktiva; semakin banyak jaminan yang dimiliki, semakin mudah perusahaan mendapatkan pinjaman. Rumus yang digunakan untuk menghitung struktur aset adalah:

$$AST = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

## Efisiensi

Delen et al. (2013) menjelaskan bahwa efisiensi operasional dapat diukur melalui rasio beban terhadap pendapatan, yang menunjukkan tingkat beban yang dihasilkan oleh perusahaan dari pendapatan. Efisiensi operasional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Expense to Sales Ratio, yang menghitung seberapa besar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mencapai tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Expense to sales} = \frac{\text{Total Expense}}{\text{Sales}}$$

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022. Dari populasi tersebut, sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan farmasi yang juga terdaftar di BEI dalam rentang waktu yang sama.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data berasal dari data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2018-2022 melalui website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka: Teknik ini melibatkan pengumpulan data melalui kajian literatur di perpustakaan, termasuk pengumpulan buku, bahan tertulis, dan referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.
2. Dokumentasi: Teknik ini berfokus pada pengumpulan data terkait variabel-variabel, seperti emiten, transkrip, bukti, dan informasi lain yang diperoleh dari BEI. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lebih akurat untuk digunakan dalam penelitian.

## Metode Analisis

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk pengujian parsial, analisis koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>), dan uji f untuk pengujian simultan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif Variabel**

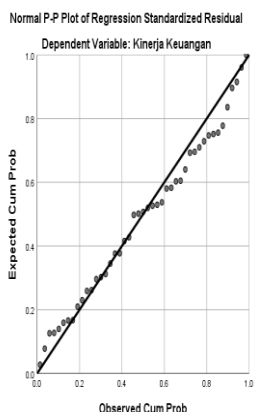
**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	45	.15	16.77	1.2504	2.52522
GCG	45	.05	.99	.8022	.20000
Ukuran Perusahaan	45	20.62	30.94	25.6642	3.84065
Tangibility	45	.15	.55	.3204	.11552
efisiensi	45	.63	1.37	.9267	.12393
Kinerja Keuangan	45	-.27	.31	.0869	.09390
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Olahan, 2023

**Uji Normalitas**

**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data Olahan, 2023

Grafik P-P Plot dapat dipahami dengan memperhatikan penyebaran titik-titik pada garis diagonal di grafik tersebut. Grafik P-P Plot di atas menunjukkan bahwa data tersebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal itu. Oleh karena itu, model regresi dapat dianggap berdistribusi normal dan memenuhi syarat asumsi normalitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.831 <sup>a</sup>	.691	.651	.05544	1.191

a. Predictors: (Constant), efisiensi, GCG, Ukuran Perusahaan, Tangibility, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 1.191. Dengan demikian nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval antara -2 sampai dengan 2, sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Multikolinearitas**

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

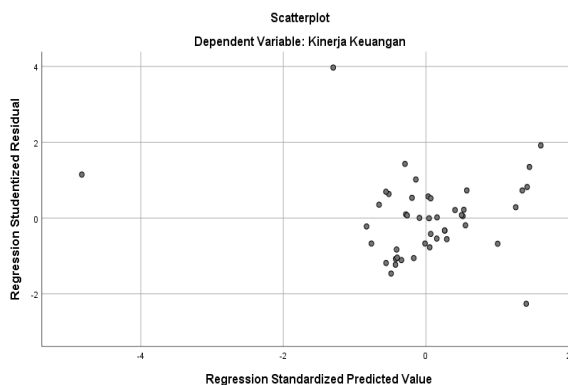
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Struktur Modal	.498	2.007
GCG	.869	1.151
Ukuran Perusahaan	.767	1.304
Tangibility	.743	1.347
efisiensi	.494	2.025

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa VIF setiap variabel di bawah 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terdapat hubungan atau korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel yang diteliti.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 3 Scatterplot**



Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan gambar grafik scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.356	.116		3.070	.004
	Struktur Modal	-.013	.005	-.337	-2.676	.011
	GCG	.027	.045	.057	.593	.557
	Ukuran Perusahaan	.004	.002	.147	1.444	.157
	Tangibility	.074	.084	.091	.882	.383
	efisiensi	-.422	.096	-.557	-4.395	.000

Sumber: Data Olahan, 2023

**Uji Statistik Simultan (F)**

**Tabel 5 Hasil Uji Statistik Simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	.268	5	.054	17.447	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.120	39	.003		
	Total	.388	44			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
 b. Predictors: (Constant), efisiensi, GCG, Ukuran Perusahaan, Tangibility, Struktur Modal

Sumber: Data Olahan, 2023

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 6 Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.831 <sup>a</sup>	.691	.651	.05544	1.191
a. Predictors: (Constant), efisiensi, GCG, Ukuran Perusahaan, Tangibility, Struktur Modal					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Sumber: Data Olahan, 2023

**Uji Persial (t)**

**Tabel 7 hasil Uji Persial (t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.356	.116		3.070	.004
	Struktur Modal	-.013	.005	-.337	-2.676	.011
	GCG	.027	.045	.057	.593	.557
	Ukuran Perusahaan	.004	.002	.147	1.444	.157
	Tangibility	.074	.084	.091	.882	.383
	efisiensi	-.422	.096	-.557	-4.395	.000

Sumber: Data Olahan, 2023

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Struktur Modal, GCG, Ukuran Perusahaan, *Tangibility* dan Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa struktur modal, GCG, ukuran perusahaan, tangibility, dan efisiensi secara bersama-sama berpengaruh

terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Berdasarkan perhitungan, nilai F hitung adalah 17,447. Dengan menggunakan F tabel = F(k; n-k), diperoleh nilai F tabel sebesar 2,459 (17,447 > 2,459). Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang mana 0,000 < 0,05. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (struktur modal, GCG, ukuran perusahaan, tangibility, dan efisiensi) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022, sehingga informasi ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

Struktur modal yang optimal adalah kombinasi utang dan ekuitas yang seimbang, sehingga perusahaan dapat mencapai keuntungan maksimal dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. GCG merujuk pada prinsip-prinsip tata kelola yang diterapkan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan efisiensi internal, dengan cara meningkatkan transparansi, mengurangi risiko bagi investor, dan menarik minat investor. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan meningkatkan kemampuan dalam

mengelola sumber daya dan efisiensi operasional.

Tingginya tangibility dapat berkontribusi pada kinerja keuangan dengan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan efisiensi operasional. Selain itu, efisiensi yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan setiap variabel tersebut dalam pengelolaan sumber daya dan operasional untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel struktur modal menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,011, yang berarti  $0,011 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, terlihat dari nilai koefisien sebesar -0,013. Keputusan mengenai struktur modal yang efektif dapat mengurangi biaya modal yang dikeluarkan perusahaan; sebaliknya,

struktur modal yang buruk akan meningkatkan biaya modal.

Besarnya biaya modal tersebut juga berdampak pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu, baik buruknya nilai suatu perusahaan sangat tergantung pada kinerja keuangannya, sehingga analisis laporan keuangan sangat penting, karena laporan keuangan merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Yuliani (2021) dan Agustina & Santosa (2019), yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan, karena modal yang lebih besar membuka peluang untuk meraih keuntungan yang lebih tinggi. Ini juga didukung oleh teori sinyal, yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan berusaha memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan.

DER dapat menjadi sinyal penting bagi investor karena menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan utang dan ekuitas dalam pengelolaan keuangannya. Sinyal ini membantu investor dalam mengambil keputusan investasi, sehingga DER yang seimbang dan stabil

dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, membuat saham perusahaan lebih menarik bagi investor.

### **Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel GCG yang menggunakan indikator kepemilikan institusional menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,557, yang berarti  $0,557 > 0,05$ . Ini mengindikasikan bahwa variabel GCG dengan indikator tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komposisi kepemilikan saham institusi tampaknya tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba melalui penggunaan aktiva.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahardjo & Wuryani (2021), yang menyatakan bahwa pemegang saham institusional berfungsi sebagai pengawas manajemen, sementara keputusan yang berkaitan dengan perusahaan diambil oleh dewan direksi dan manajemen.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori agensi, yang membahas konflik antara pemegang saham dan manajemen, di mana pemegang saham seharusnya dapat mengendalikan manajemen untuk memastikan kepentingan dan tujuan perusahaan

terpenuhi. Kepemilikan institusional bisa dianggap sebagai pedang bermata dua, yang memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat memengaruhi keputusan manajemen, serta berdampak baik, buruk, atau tidak sama sekali pada kinerja keuangan perusahaan (Al-najjar, 2015).

Kepemilikan institusional merujuk pada saham yang dimiliki oleh lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, atau perusahaan investasi. Meskipun kepemilikan institusional dapat meningkatkan kontrol terhadap operasional dan kinerja perusahaan, serta memastikan transparansi dan mencegah kecurangan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap kinerja keuangan tidak selalu positif.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil variabel ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,157 dimana  $0,157 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat dikatakan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dikarenakan perusahaan yang memiliki aset yang besar belum bisa menjamin adanya kenaikan kinerja keuangan. Selain itu perusahaan besar

belum tentu memiliki tingkat keuntungan yang besar juga.

Para investor tidak menggunakan indikator aset tetap sebagai salah satu pertimbangan untuk melakukan investasi. Perusahaan besar cenderung berhati-hati dalam menjalankan aktivitas bisnisnya karena masyarakat lebih banyak menyoroti perusahaan berskala besar. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula masalah agensi yang akan dihadapi yang mana hal tersebut akan menimbulkan beban dalam operasional perusahaan (Hastiti dkk, 2022).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Khuzaini (2021), Hastiti dkk (2022) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Tangibility Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil variabel *tangibility* dengan nilai signifikansi sebesar 0,383 dimana  $0,383 > 0,05$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *tangibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tidak selalu aset tetap yang meningkat dapat berdampak pada kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aset tetap yang

banyak dapat mengurangi keuntungan yang dihasilkan karena perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk perawatan aset-aset perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh penelitian William & Sanjaya (2017) dan Ayuningtyas & Arylin (2019). Bahwa aset tetap tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh variabel efisiensi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa efisiensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif yang dapat dilihat dari nilai koefisien -0,422.

Semakin kecil perusahaan mengeluarkan biaya-biaya operasional, maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Pengaruh negatif pada rasio efisiensi menggambarkan apabila perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk kegiatan operasionalnya seperti pembiayaan, maka akan menurunkan perolehan laba perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Sahlan & Abdi (2022) yang menyatakan bahwa efisiensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan, laba, menunjukkan bahwa

efisiensi operasional berkaitan, secara langsung, dengan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE. Ketika efisiensi operasional ditingkatkan, yang ditandai, dengan menurunnya nilai rasio Expense to Sales, maka semakin besar perolehan laba bagi perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel struktur modal, GCG, ukuran perusahaan, *tangibility* dan efisiensi secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan secara signifikan pada praktik kinerja keuangan akan terjadi apabila semua variabel independen pada penelitian ini mengalami perubahan secara bersama-sama atau simultan.
2. Variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (BEI) 2018-2022. Hal ini menunjukkan struktur modal yang optimal dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan meningkatkan

kemakmuran para pemegang saham, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

3. Variabel GCG yang menggunakan indikator kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan komposisi kepemilikan saham institusi tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba dengan memanfaatkan aktiva.
4. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki aset yang besar belum bisa menjamin adanya kenaikan kinerja keuangan.
5. Variabel *tangibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aset tetap yang banyak dapat mengurangi keuntungan yang dihasilkan karena perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk perawatan aset-aset perusahaan.
6. Variabel efisiensi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Hal

ini menunjukkan semakin kecil perusahaan mengeluarkan biaya-biaya operasional maka laba yang akan diperoleh perusahaan akan semakin besar.

## SARAN

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan hendaknya dapat meningkatkan penjualan untuk mengimbangi total asset yang dimiliki, dan modal sendiri dengan baik sehingga dapat menghasilkan kinerja keuangan yang efektif dan efisien.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan variabel lain contohnya *leverage*, kepemilikan manajerial dan lain-lain yang lebih mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
3. Hendaknya bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada sektor yang berbeda dengan objek sampel yang dapat mewakili populasi perusahaan di Indonesia dan menambah periode penelitian menjadi lebih panjang agar mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, D. Y., Daat, S. C., & Sanggenafa, M. A. (2020). *Pengaruh Tangibility, Profitabilitas, Growth, Risiko Bisnis dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(1), 113–128.
- Agustina, R. C., & Santosa, A. (2019). *Pengaruh Dar, Der Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi*. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 16.
- Agustiningsih, S. W., Sulistyaningsih, C. R., & Purwanto, P. (2016). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 27.
- Al-najjar, D. (2015). *The Effect of Institutional Ownership on Firm Performance : Evidence from Jordanian Listed Firms*. *International Journal of Economics and Finance*, 7(12), 97–105
- Aldy, M., Dwita, S., & Afriyenti, M. (2018). *Pengaruh Dari Intensitas Modal dan Tangibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi dan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015)*. *InFestasi*, 14(1), 80.
- Anam, H., Ernayani, R., & Dwi, C. (2015). *Pengaruh Struktural Aset, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada perusahaan*

- Farmasi Periode 2010-2014). Journal of Sustainable Competitive Advantage, i, 1–14.*
- Ayuningtias, T.I.A., Permata, dan Arilyn, E.J.. (2019). “*Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan farmasi.*”. Diponegoro Journal Of Management. (20).
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2020). *Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 7(1), 61–84.*
- Fauzi, F., Dencik, A,B dan Asiati, D,I. (2019). *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen dan Akuntansi: Aplikasi SPSS dan Eviews untuk Teknik Analisis Data.* Salemba Empat
- Fatimah, F., Wahyuni, P. D., Akuntansi, P. S., & Buana, U. M. (2020). *Komisaris Thd Z. 3, 437–456.*
- Getahun. (2016). *Capital Structure an Financial Performance of Insurance Insudtries in Ehiopia.* Global Journal of Management and Business Research 16(7), 45-53
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasti, Widyas, W., Maryani, M dan Makshun, A. (2022). “*Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan ( The Effect of Leverage , Capital Structure , and Company Size on Financial Performance in the Mining Sector Companies ).*” 2(2): 139–50.
- Harsono, A., & Pamungkas, A. S. (2020). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 2(4), 847.*
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. Ajar, 4(01), 64–86. h*
- Junaedi, L. D. (2018). *Pengaruh Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Jurnal Warta Edisi, 53(9), 1689–1699.*
- Jusmansyah, M. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020). Jurnal Ekonomika Dan Manajemen, 11(1), 40.*
- Komang Yulan Surmadewi, N., & Dewa Gede Dharma Saputra, I. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 6, 567.*
- Kusumawardani, D., Haryanto, T., Wibowo, W., Pengajar, S., Ekonomi, F., & Airlangga, U. (2008). *Majalah Ekonomi Tahun XVIII, No. 2 Agustus 2008. 2, 114–132.*
- Lukman Surjadi, W. C. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja*

- Keuangan Perusahaan Manufaktur. Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 75.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai . Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Novari, P. M., & Lestari, dan P. V. (2016). *Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia pendahuluan Mempertahankan kontinuitas perusahaan adalah elemen penting yang harus dipertahankan oleh perusahaan , terutama men. E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Nur Amalia, A., & Khuzaini. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Efisiensi Operasi terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (SI) Universitas Batam*, 11(1), 15–28.
- Pujatiningrum, E., Amanah, F. U., Ferdiansyah, M., Yulita, U. N., & Husnul, N. R. I. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pt.Thirta Ikamakmur Perkasa Program Studi SI Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang. Prosiding Universitas Pamulang*, 1(1), 21–31.
- Puspitaning, S. (2018). *Analisis Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Working Capital Turnover , Assets Tangibility , Total Assets Turnover , Dan Assets Growth Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Ramadhani, A. P., & Sulistyowati, E. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3)
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018). Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113.
- Sahlan, V., & Abdi, M. (2022). *Pengaruh Efisiensi Operasional, Efektivitas Pemasaran, dan Financial Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(1), 243.
- Sakti, S. H. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance*. 16(01), 73–95.
- Tambunan, A., & Prabawani, B. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*,

- 7(2), 130–140.
- Wicaksono, S., Wafirotn, K. Z., & Wijayanti, I. (2023). *Pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020. Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi, 10*, 1–12.
- Widhianningrum, P., & Amah, N. (2012). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Selama Krisis Keuangan Tahun 2007-2009. JDA Jurnal Dinamika Akuntansi, 4(2)*, 94–102.
- William, John, dan Riki Sanjaya. (2017). *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 19 (1): 152–62.*
- Winarno, S. H. (2019). *Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. Jurnal STEI Ekonomi, 28(02)*, 254–266.
- Yuliani, E. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Manajemen, 10(2)*, 111.